

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS

Nama Bank : Citibank, N.A
Posisi Laporan : Sep 2020

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	Sep-2020	Jun-2020	Mar-2020	Dec-2019	Sep-2019
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	17,365,989	17,074,973	18,120,800	17,237,983	17,110,138
2	Modal Inti (Tier 1)	17,365,989	17,074,973	18,120,800	17,237,983	17,110,138
3	Total Modal	17,902,069	17,598,560	18,695,139	17,716,154	17,597,929
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	67,460,057	67,664,828	70,998,351	66,412,429	68,973,248
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	25.74%	25.23%	25.52%	25.96%	24.81%
6	Rasio Tier 1 (%)	25.74%	25.23%	25.52%	25.96%	24.81%
7	Rasio Total Modal (%)	26.54%	26.01%	26.33%	26.68%	25.51%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	9.16%	9.13%	9.19%	7.96%	8.42%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	100,875,353	101,194,139	117,956,899	89,202,030	96,869,890
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.22%	16.87%	15.36%	19.87%	5.99%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.22%	16.87%	15.36%	19.87%	5.99%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	17.22%	16.87%	15.36%	19.87%	5.99%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>SFT secara gross</i>	17.22%	16.87%	15.36%	19.87%	5.99%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	27,621,983	27,240,725	27,385,464	24,059,122	23,355,629
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	10,840,583	11,751,788	10,039,302	8,760,510	10,095,114
17	LCR (%)	254.80%	231.80%	272.78%	274.63%	231.36%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	57,648,123	58,323,817	67,461,318	55,543,996	58,103,790
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	44,599,303	44,054,566	49,971,651	39,888,726	42,603,415
20	NSFR (%)	129.26%	132.39%	135.00%	139.02%	136.38%

Analisis Kualitatif

Leverage : *Leverage Ratio* pada Q3'20 dan Q2'20 adalah 17.22% dan 16.87% yang masih dalam limit minimal 3%.

Q3'20 vs Q2'20 Peningkatan *leverage ratio* dari 16.87% ke 17.22% pada Q3'20 disebabkan karena adanya kenaikan pada total *Tier 1 capital* sebesar 291 milyar rupiah dan penurunan pada total eksposur sebesar 318 milyar rupiah. Penurunan eksposur terbesar terlihat dari pos *on balance sheet item* terutama pos penempatan pada Bank Indonesia.

LCR : Di Q3 2020, jumlah HQLA bank sebesar 27.6 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 43.3 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 32.5 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 254.80%.

Kenaikan HQLA sebesar 381 miliar rupiah pada Q3 2020 terutama disebabkan oleh peningkatan pada surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* mengalami penurunan di Q3 2020 sebesar 3.6 triliun rupiah yang terutama berasal dari pos arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR mengalami penurunan sebesar 2.7 triliun rupiah yang terutama berasal dari pos arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif.

Penurunan pada total arus kas keluar bersih sebesar 911 milyar rupiah, disertai dengan kenaikan pada HQLA sebesar 381 miliar rupiah, menyebabkan LCR Q3 2020 mengalami kenaikan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 254.80%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di kuartal 3 2020, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; *Available Stable Funding*) sebesar 57.6 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; *Required Stable Funding*) sebesar 44.6 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada di level 129.26%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 3.13% pada kuartal 3 2020 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Penurunan rasio NSFR terutama berasal dari penurunan pada faktor ASF sebesar 675 milyar rupiah yang terutama berasal dari pos simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil. Selain itu, terdapat kenaikan pada faktor RSF sebesar 545 milyar rupiah yang terutama berasal dari pos pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari *capital*, sumber pendanaan dari *retail* maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari *performing loan* dan sekuritas.